

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
SELOGIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
Siti Nurjanah
NIM: G000110036
NIRM: 11/X/02.2.1/0909

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Bambang Rahardjo, M. Ag.
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 061

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag.
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 370

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Siti Nurjanah
NIM : G000110036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SELOGIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Oktober 2015

Pembimbing I



Drs. Bambang Rahardjo, M. Ag.

Pembimbing II



Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag.

ABSTRAK

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidik. Menurut pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Selogiri dan berdasarkan kriteria profesional guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, sebenarnya guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri sudah memenuhi standar. Namun guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri harus tetap meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri dan bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri.

Adapun jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan untuk

menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu mengumpulkan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri yaitu peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar, proses pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan

merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Seorang guru PAI seharusnya mampu melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru PAI diharapkan mampu untuk menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan benar dalam diri peserta didik. Agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya salah satunya kompetensi profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidik.¹ Seseorang yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidang yang ditekuninya dan menjadi pilihan pekerjaan dalam hidupnya.

Keberadaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi profesional sangat penting untuk ditingkatkan. Sumber daya manusia khususnya guru PAI berperan penting dalam penanaman sikap spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran secara luas sehingga kemampuannya bertambah dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dalam hal ini, kompetensi profesional guru tidak terlepas dari fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu memberi motivasi dan perhatian kepada para guru sehingga dapat meningkatkan keprofesionalannya.

Menurut pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Selogiri dan berdasarkan kriteria profesional guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, sebenarnya guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri sudah memenuhi standar. Namun guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri harus tetap meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana upaya kepala sekolah di SMP Negeri 1 Selogiri dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) Bagaimanakah upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri?, 2) Bagaimanakah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selogiri?.

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut; (a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri. (b) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri.

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah yang pertama kali, adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Tatik Isbandiyah yang berjudul *“Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SMPN 2 Purwoasri Kediri”*, yang dalam skripsi tersebut dibahas mengenai penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran PAI. Hasilnya bahwa guru PAI di SMPN 2 Purwoasri Kediri sudah dapat menguasai kompetensi profesional dan menerapkannya dalam pelaksanaan pengajaran PAI.
2. Skripsi Chana Zakiyah, yang berjudul *“Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang”*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan hasil yang telah dicapai dalam upaya peningkatan tersebut. Hasilnya bahwa belum semua guru PAI di sekolah tersebut mencapai peningkatan profesional.
3. Skripsi Zamroni Ahmad, yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi*

Kasus di MTsN YAJRI Payaman Secang Magelang)”. Skripsi ini membahas tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kunjungan kelas, pertemuan individu dan penataran dapat membantu guru PAI meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian di atas, memang sempat sudah ada penelitian-penelitian yang membahas tentang usaha kepala sekolah. Akan tetapi dari segi lokasi dan permasalahan penelitian ini jelas berbeda. Penelitian yang ditulis lebih fokus membahas tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri tahun pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²

²Wahjosumidjo. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. (<http://blog.dhanay.com/2010/09/pengertian-kepala-sekolah.html>), diakses pada Senin, 20 April 2015 Pukul 11.15 WIB.

Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada bab I pasal 1 ayat 1, dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).³

1. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara guru banyak yang menyenangkan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 (tujuh) fungsi utama, yaitu:

- Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik).
- Kepala Sekolah sebagai Manajer.
- Kepala Sekolah sebagai Administrator.
- Kepala Sekolah sebagai Supervisor.
- Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin).

Sebagaimana yang dijelaskan pada surat Al-Baqarah (2) ayat 30, sebagai berikut:

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَ یَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata: Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarqh (2): 30)⁴

- Kepala Sekolah sebagai Inovator.
- Kepala Sekolah sebagai Motivator.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

³<http://teotaram.blogspot.co.id/>, diakses pada 27 Oktober 2015.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Aljamil*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 6.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru
- b. Supervisi klinik
- c. Peningkatan motivasi kerja
- d. Pembinaan kinerja guru⁵

Penjabaran lebih lanjut mengenai usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah di atas, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru,

- 1) Pengertian peningkatan kemampuan profesional guru

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi.⁶

- 2) Indikator Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru

Salah satu upaya atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya,

khususnya guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru-guru lainnya adalah supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinu.⁷

Menurut Gwyn (1961), teknik-teknik supervisi yang tergolong sebagai teknik supervisi individual meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri.⁸

Teknik supervisi kelompok adalah semua teknik supervisi yang digunakan dalam memberikan supervisi kepada guru secara berkelompok. Menurut Gwynn (1961), ada beberapa teknik supervisi secara berkelompok, yaitu:

- a) Sertifikasi guru
- b) Pertemuan guru.⁹
- c) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).¹⁰

Selain yang di atas, mengadopsi inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.¹¹

- b. Supervisi Klinik

⁷Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

⁸Ibrahim Bafadal, *Peningkatan*, hlm. 48.

⁹*Ibid.*, hlm. 50-52.

¹⁰Suyanto, dkk., 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga. hlm. 35.

¹¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 209.

⁵Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41.

⁶*Ibid.*, hlm. 44.

1) Pengertian supervisi klinik

Supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹²

2) Indikator supervisi klinik

Supervisi atau pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dalam pendidikan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar dilakukan melalui observasi sebagai dasar usaha mengubah perilaku mengajar guru.¹³

c. Peningkatan Motivasi Kerja Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua guru memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya kurangnya motivasi kerja guru.

Beberapa indikator yang mempengaruhi motivasi kerja guru, diantaranya:

- 1) Dorongan untuk maju
- 2) Penghargaan atau tugas
- 3) Perhatian dari kepala sekolah.

d. Pembinaan Kinerja Guru

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya,

seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.¹⁴

3. Kompetensi Profesional Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Untuk keberhasilan dalam mengemban sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. “Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.¹⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi

¹⁴A. Tabrani Rusyan, dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000), hlm. 17.

¹⁵Redaksi, *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2009), hlm. 148.

¹⁶Asrorun Niiam, *Membangun Profesionalitas. Cet Ke 1*, (Jakarta: eLSAS, 2006), hlm. 199.

¹²Ibrahim Bafadal, *Peningkatan*, hlm.

¹³Piet Sahertian, *Konsep*, hlm. 37.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidik.¹⁷ Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.¹⁸

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹⁹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat As-Saff (61) ayat 3, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَا
تَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ (4)

Artinya: “(Itu) sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁰

b. Kriteria Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional guru PAI adalah sejumlah kewenangan dan kemampuan guru PAI dalam rangka melaksanakan tugas

profesinya.²¹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, Kompetensi Profesional sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk meneliti.²² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar*, hlm. 138.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 138.

¹⁹ Buchori Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 142.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 551.

²¹ MohammadSurya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006) hlm. 176.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 97.

yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan data berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.²³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa gambar, kata-kata, serta perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁴

Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁵

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Selogiri berlokasi di Jalan Gunung Wijil, tepatnya Desa Kaliancar, Kecamatan Selogiri, Kabupaten

Wonogiri. Sedangkan subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Selogiri dan Guru PAI SMP Negeri 1 Selogiri, Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Metode ini digunakan untuk menggali informasi langsung mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan kepala sekolah serta guru PAI mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan letak geografis SMP Negeri 1 Selogiri, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana.

c. Metode Observasi

²³Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surakarta: Duta Permata Ilmu, 2010), hlm. 36.

²⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

²⁵Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

²⁶*Ibid.*, hlm. 64.

²⁷Mahmud, *Metode*, hlm. 183.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data yang terkumpul akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁹ Penelitian ini menggunakan analisis deduktif yaitu menjabarkan dari hal umum kepada hal-hal khusus.³⁰ Setelah data terkumpul, peneliti menyajikannya dengan menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman seseorang di lingkungan penelitian. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.³¹

Adapun pelaksanaan metode ini dilakukan dengan pentahapan secara berurutan, terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu; (a) Pengumpulan data sekaligus reduksi data, (b) Penyajian

data, (c) Penarikan Kesimpulan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data, yakni penggolongan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data menjadi terpilah. *Kedua*, data disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik; dan *ketiga*, ditarik kesimpulan pada tiap rumusan sebagai hasil penelitian.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 selogiri dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di sekolahnya mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI diantaranya adalah:

a. Peningkatan kemampuan profesional guru

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting untuk ditingkatkan, karena dengan meningkatnya kompetensi profesional guru disini akan menambah kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam dan menambah keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran terutama dalam mengajar.

Kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang sering dilakukan yaitu supervisi dan MGMP, kedua kegiatan tersebut menuntut guru agar mampu memecahkan

²⁸*Ibid.*, hlm. 168.

²⁹*Ibid.*, hlm. 189.

³⁰*Ibid.*, hlm. 166.

³¹Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 175.

masalah-masalah yang keluar dari kegiatan pembelajaran dan juga mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran. Karena itulah guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri yang mengikuti kegiatan tersebut, berupaya untuk mampu mengatasi masalah yang keluar ketika proses pembelajaran.

Kompetensi profesional sebagaimana yang dipaparkan pada bab II halaman 19, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, kepala sekolah sudah mengadakan MGMP sekolah termasuk MGMP PAI. Akan tetapi MGMP PAI sebaiknya dilaksanakan secara rutin tidak hanya dilaksanakan pada saat ada masalah yang timbul.

b. Supervisi klinik

Supervisi klinik atau yang biasa disebut kunjungan kelas bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya dengan cara memasuki atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk mengamati dan menilai guru yang sedang mengajar dikelas.

Dengan adanya supervisi klinik ini, guru PAI dapat memperbaiki kekuarangannya ketika mengajar. Dalam hal ini, kepala sekolah meminta

bantuan kepada pengawas dari Depag untuk mensupervisi guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri. Karena kepala sekolah tidak mampu membina apabila membahas konten agamanya, akan tetapi secara umum mampu membina seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan di bab II halaman 15 bahwa supervisi klinik merupakan suatu pembinaan performa guru dalam proses belajar mengajar yang didesain dengan praktis dan rasional dengan cara mengobservasi guru waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi klinik. Akan tetapi sebaiknya supervisi klinik dilakukan tidak hanya menilai kekurangan yang ada pada guru saja, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap kelebihan yang dimiliki guru juga. Selain itu, kepala sekolah harus lebih perhatian kepada guru yang disupervisi tentang masalah apa yang sedang dihadapi dan memberikan solusi.

c. Peningkatan motivasi kerja guru

Peningkatan motivasi kerja guru sangat penting untuk ditingkatkan, karena tidak semua guru memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran

penting untuk memotivasi para guru termasuk guru PAI.

Perhatian kepala sekolah kepada guru PAI dan yang lainnya dilakukan dengan menugaskan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan yang menunjang keprofesiannya. Dorongan untuk maju pun perlu dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru dan tidak lepas dengan adanya pemberian penghargaan kepada para guru yang berprestasi.

Hal ini dapat dilihat dalam bab II halaman 16 bahwa peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan adanya dorongan untuk maju, penghargaan atau tugas, dan perhatian dari kepala sekolah.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, kepala sekolah sudah mampu memotivasi kerja guru. Sebaiknya kepala sekolah tidak ragu memberikan pujian kepada guru yang berprestasi, dan kepala sekolah juga dapat mengadakan pemilihan guru tefavorit hal ini juga termasuk inovasi meningkatkan motivasi guru.

d. Pembinaan kinerja guru

Pembinaan kinerja guru dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan berupa layanan profesional kepada guru. Pembinaan ini berupa supervisi klinik. Pembinaan kinerja guru tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan diluar

kelas juga seperti administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dalam bab II halaman 17 bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada siswa, serta melaksanakan penilaian.

Jika disandingkan antara data dan teori, kepala sekolah SMP Negeri 1 Selogiri sudah mengadakan pembinaan kinerja guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah sebaiknya memperhatikan fasilitas guru saat menugaskan guru dalam mengikuti kegiatan yang menunjang keprofesionalannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Pada bab II halaman 10, menyebutkan bahwa kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi

profesional guru PAI diantaranya peningkatan kemampuan profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru. Itu semua dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru PAI demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Dalam kegiatan belajar mengajar semua guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diampunya termasuk guru PAI. Guru PAI sebelum menyampaikan materi kepada siswa, terlebih dahulu mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran. Sehingga guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran dan mudah ditangkap oleh siswa ketika dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan di bab II halaman 20, Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Jika disandingkan antara data dan teori, guru PAI telah menguasai materi pembelajaran. Sebaiknya guru PAI juga menggunakan materi pelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan LKS dan

buku paket saja, tetapi juga menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran dan tidak terlepas dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar apa saja yang akan dicapai pada materi pembelajaran hari tersebut. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di bab II halaman 20, yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Jika disandingkan antara teori dan data di atas, guru PAI telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI. Guru PAI sudah melaksanakan apa yang telah ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah, sehingga sudah terbiasa.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Guru PAI mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan juga *drill*. Guru PAI menjelaskannya tidak terlepas dari ceramah. Untuk hafalan ayat atau hadits biasanya menggunakan *drill* atau berulang-ulang agar siswa mudah menghafal dan mengingatnya. Hanya saja guru PAI belum menggunakan media ketika dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan pada bab II halaman 20, yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, guru PAI telah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan berbagai strategi. Sebaiknya guru PAI menggunakan media pembelajaran ketika mengajar supaya siswa lebih semangat lagi ketika mengikuti pembelajaran PAI. Dan juga ketika mengajar tidak selalu di dalam kelas tetapi mengadakan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, guru PAI telah mengikuti berbagai kegiatan

yang menunjang keprofesionalannya seperti MGMP, diklat, dan juga pelatihan guru. Banyak sekali manfaat yang bisa diambil selama mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti dalam hal penilaian tidak hanya kognitifnya saja melainkan afektif juga. Dan juga dalam membuat soal ulangan *essay*, semakin soal sulit maka semakin besar pula skornya. Hal ini juga dapat dilihat dalam bab II halaman 20, bahwa mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Jika disandingkan antara data dan teori di atas, guru PAI telah mengembangkan keprofesionalannya dengan mengikuti berbagai kegiatan. Sebaiknya guru PAI juga melakukan suatu penelitian berupa penelitian tindakan kelas agar bisa menambah pengetahuan, keterampilannya, dan keilmuannya dalam hal mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada bab II halaman 20 menyebutkan

bahwa kriteria kompetensi profesional guru PAI mencakup menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Semuanya itu harus dilakukan ketika dalam proses mengajar karena untuk mendapatkan hasil yang baik, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selogiri diantaranya adalah peningkatan kemampuan profesional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru.
2. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selogiri diantaranya

adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dari penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti disini berusaha memberikan saran, yaitu kepada:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya kepada kepala se' SMP Negeri 1 Selogiri melakukan pembinaan dalam meningkatkan kinerja para guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam), dan para karyawan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Selogiri selalu belajar dan tidak merasa puas atas ilmu yang dimiliki serta terus berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran ketika mengajar seperti laptop dan LCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Aljamil*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.
- Emir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Niiam, Asrorun. *Membangun Profesionalitas. Cet Ke 1*. Jakarta: eLSAS. 2006.
- Redaksi. *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Yustisia. 2009.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk.. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta. 2000.
- Sahertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2006.
- Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surakarta: Duta Permata Ilmu. 2010.
- Suyanto, dkk.. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Jakarta: Multi Pressindo. 2012.
- *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. 2007.
(<http://blog.dhanay.com/2010/09/pengertian-kepala-sekolah.html>), diakses pada Senin, 20 April 2015 Pukul 11.15 WIB.